

## **Analisis Nilai-Nilai Pancasila dalam Makna Kebudayaan Tarian Tebe Di Desa Tohe Leten Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur**

**Dian Utami Ikhwaningrum<sup>1</sup> Maria Matilde Loko<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Wisnuwardhana  
Malang, Indonesia

Email: [dianutami90.du@gmail.com](mailto:dianutami90.du@gmail.com)

***Abstract:** Indonesia is a country that has a wide variety of cultures and national wealth which must be used as one of the nation's identities which can bring about change in Indonesia culturally and openness in the attitude of society which encourages the progress of the nation, all because of the Indonesian philosophy called Pancasila. One of the typical dances of the people of Tohe Leten and Raihat subdistrict in East Nusa Tenggara (NTT) is the tebe dance. The Tebe dance is performed by men and women holding hands while singing in unison, chanting poetry and rhymes containing praise, criticism, or requests, while stomping their feet to the rhythm of the song. However, many of the younger generation of the Tohe Leten community cannot yet do the tebe dance and the meaning of each movement in the tebe dance. The purpose of this research is (1) to find out how the study of tebe dance in Tohe Leten village is conducted (2) to find out the Pancasila values contained in the meaning of tebe dance in Tohe Leten village (3) to find out how the community preserves tebe dance in Tohe village leten. Based on the research results, the cultural meaning of tebe dance in Tohe Leten village is the first study of tebe dance in Tohe Leten village, which is an expression of joy at success on the battlefield against the Dutch. Tebe dance is a dance that originates from Tohe Leten village, Raihat subdistrict, East Nusa Tenggara which was born around 1990. Meanwhile, the Pancasila values contained in the Pancasila cultural meaning are the values of leadership, human values, unity values, populist values, and justice values. The community preserves this tebe dance by holding competitions and traditional events.*

***Keywords:** Pancasila Values, Cultural Meaning, Tebe Dance*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan beragam budaya dan kekayaan, yang sepatutnya dianggap sebagai bagian integral dari identitas nasional. Keberagaman ini memiliki potensi untuk membawa perubahan dalam aspek budaya serta menggalang sikap terbuka dalam masyarakat, yang pada gilirannya akan mendorong kemajuan negara. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan falsafah negara yang dikenal sebagai Pancasila.

Pancasila dan budaya saling berhubungan erat. Menjalankan budaya sosial melibatkan penggunaan cita-cita Pancasila. Individu-individu Indonesia harus menunjukkan toleransi terhadap mereka yang menekankan kepentingan bersama untuk menerapkan ide-ide Pancasila secara sosial dan budaya. Masyarakat membutuhkan generasi yang lebih baik untuk mempertahankan kebersamaan. Kita harus mulai dengan berfokus pada diri sendiri dan hal-hal kecil di sekitar kita, seperti menunjukkan rasa hormat kepada orang lain meskipun ada perbedaan pendapat dan pola pikir, dan menawarkan bantuan ketika dibutuhkan. Menghidupkan kembali

budaya Indonesia dan meningkatkan reputasinya sebagai entitas budaya yang beragam.

Pancasila dipandang sebagai sebuah sistem nilai. Cita-cita ini berfungsi sebagai prinsip-prinsip untuk menjalankan tata kelola negara dan pemerintahan di Indonesia. Pancasila merupakan konsep dasar negara Indonesia, termasuk cita-cita yang berakar pada adat istiadat, budaya, dan agama bangsa. Untuk mengimplementasikan cita-cita tersebut, diperlukan strategi atau inisiatif budaya yang strategis.

Kekayaan budaya Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke merupakan harta karun yang harus dilestarikan. Banyak orang yang tidak menyadari keragaman budaya daerah, termasuk budaya daerahnya sendiri, ketika menjadi warga negara Indonesia. Tarian tradisional merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah yang perlu mendapat perhatian lebih dalam menghadapi arus globalisasi dan modernitas. Peradaban dan budaya manusia pada dasarnya saling berhubungan. Budaya sangat penting bagi manusia untuk mencapai martabat kemanusiaannya; tanpa budaya, manusia tidak dapat dibedakan dengan spesies lain. Budaya suatu masyarakat berkembang dan dibentuk oleh pengaruh budayanya sendiri.

Komunitas lokal atau kelompok etnis tertentu menciptakan dan melanggengkan budayanya, sekaligus menerima dan mewarisinya. Mereka memiliki dan mengalami hasil dari budaya mereka sendiri (Pareira, 2017). Seni adalah komponen masyarakat yang melibatkan manusia dalam mengekspresikan pikiran, emosi, dan keinginan melalui berbagai bentuk dan gaya representasi visual. Ekspresi simbolis hadir dalam beberapa bentuk seperti bahasa lisan dan tulisan, gerak tubuh, suara, nada, pahatan, tenun, dan variasi lainnya dalam karya yang beragam.

Salah satu kesenian yang ada di Indonesia antara lain tarian, disetiap daerah memiliki ciri tarian yang berbeda hal ini di karenakan memiliki latar belakang sejarah yang berbeda-beda dimana tarian ini memiliki ciri khas dari masa lampau sehingga masyarakat tetap melestariakan tarian tersebut dan setiap tarian di lakukan memiliki filofosis atau pengetahuan yang berbeda dalam tariannya. Di mana tarian di daerah jawa timur berbeda dengan tarian dari daerah Kalimantan barat dan memiliki makna dan nilai-nilai pancasila yang berbeda-beda dikarenakan tergantung dari kondisi suatu daerah, keberagaman suku dan budaya dan perkembangan terhadap suatu seni baik itu seni tari maupun seni lainnya.

Tarian Jepin Langkah Simping ditampilkan di daerah Kalimantan Barat. Tarian tradisional ini berfungsi sebagai hiburan. Tarian Jepin Langkah Simping memiliki ciri khas gerak kaki yang rumit yang berkembang dari setiap langkah yang diambil di perempatan jalan, menghasilkan beragam gerakan menawan dengan menggunakan satu, dua, dan tiga langkah. Struktur gerakan tari terlihat pada motif gerak yang beragam yang diciptakan oleh gerakan kepala, badan, tangan, dan kaki yang menyatu dalam sebuah tarian. Tarian ini mewujudkan nilai sosial Pancasila dalam setiap gerakannya. Tarian jepin langkah simping melibatkan gerakan yang disinkronkan dan kolaborasi di antara para penari untuk menciptakan koreografi yang menarik secara visual bagi penonton lokal.

Masyarakat akan lebih mudah memahami dan mengapresiasi seni budaya. Menari akan lebih menyenangkan jika dipraktekkan dalam suasana yang menekankan kehalusan seni dan budaya. Tarian tersebut mewujudkan makna nilai Pancasila:

1. Nilai religus (Agama)

Terdapat di dalam gerakan tubuh kepala, kaki, tangan, ini karena di mana dalam gerakan ini semua masyarakat memakai topeng untuk mengikuti acara pementasan drama yang menyangkut acara ritual atau acara adat yang bresangkutan dengan agama dalam berbagai krakter seperti baik, jahat.

2. Nilai Sosial

Terdapat gerakan tubuh, kaki, tangan, kepala, di mana dalam tarian topeng ini terdapat keunikan yang disebabkan oleh adanya nilai-nilai sosial yang terkandung dalam seni tari topeng ini, dilihat dari interaksi sosial dan perilaku para penari yang bekerja sama, saling mendukung antara satu penari dan penari lainnya untuk menggabungkan gerakan tari yang indah dan harmonis. Diharapkan hal ini dapat menarik minat masyarakat untuk mempelajari seni tari topeng dan dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari.

Tarian tebe adalah semacam ekspresi kegembiraan atas kemenangan atau kejayaan, dan ditampilkan di desa Tohe Leten, Kecamatan Raihat, Nusa Tenggara Timur (NTT). Sambil menghentakkan kaki mengikuti irama musik, para pria dan wanita terlihat bergandengan tangan dan bernyanyi serempak sambil mengucapkan syair dan pantun yang berisi pujian, kritikan, atau tuntutan. Tari Tebe merupakan salah satu bentuk tarian yang ekspresif. Selain itu, tari Tebe tidak membedakan usia maupun status sosial. Hal ini dikarenakan pada saat tari Tebe dipentaskan, orang-orang dari segala usia, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu dan mereka yang berasal dari keluarga berada, akan berkumpul bersama bergandengan tangan membentuk sebuah lingkaran tanpa memandang status sosial mereka. Agar tari Tebe tidak punah, maka harus dilestarikan. Selain itu, setiap penari harus menyadari setiap makna yang terkandung di dalam tarian ini, karena tidak sedikit penari yang tidak dapat memahami makna dari setiap gerakan.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Nilai – Nilai Pancasila Dalam Makna Kebudayaan Tarian Tebe Di Desa Tohe Leten Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian adalah masyarakat, dan kepala adat desa Tohe Leten Kabupaten Belu karena peran pemuka adat sangat penting karena terkait pelaksanaan ritual adat hingga pewarisan nilai-nilai budaya yang telah berlangsung dari zaman dahulu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dengan masyarakat dan ketua adat untuk mengetahui mengenai sejarah tarian tebe di desa Tohe Leten lalu observasi lapangan berkaitan dengan masyarakat yang menari tarian tersebut, dokumentasi untuk merekam tarian dan meneliti disetiap gerakan tarian tebe, angket dan kuisisioner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tari Tebe merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari desa Tohe Leten, yang terletak di Kecamatan Raihat, Nusa Tenggara Timur. Tarian ini lahir sekitar tahun 1900. Dan akhirnya berkembang ke Timor Leste setelah mulai berkembang pesat ke seluruh wilayah di Nusa Tenggara Timur. Awalnya, tarian ini merupakan tarian yang sering dilakukan untuk menyambut para pahlawan yang baru pulang dari peperangan. Tarian yang dikenal dengan nama Tebe ini juga dikenal dengan nama Bonet Leseluan. Pada saat ini, tarian tebe dilakukan di berbagai acara, termasuk pernikahan, perayaan keagamaan, pendinginan rumah adat, penumbukan padi, penyambutan tamu agung, dan perayaan lainnya yang berkaitan dengan pengucapan syukur. Oleh karena itu, masyarakat Desa Tohe Leten terus berupaya untuk melestarikan tarian Tebe hingga saat ini.

Gerakan-gerakan yang dilakukan rusa di alam bebas menjadi inspirasi bagi tarian Tebe yang meniru gerakan-gerakan tersebut. Pada malam bulan purnama, dilaporkan bahwa para pemburu pergi ke hutan untuk berpartisipasi dalam perburuan. Ketika mereka tiba di hutan, mereka menemukan sejumlah besar rusa berkumpul di area yang cukup luas. Setelah berdiri membentuk lingkaran, rusa-rusa itu mulai mengembik dan berputar searah jarum jam sambil melompat-lompat. Para pemburu sangat terkejut melihat rusa-rusa itu sehingga mereka akhirnya memutuskan untuk membatalkan rencana mereka untuk berburu dan kembali ke tempat tinggal mereka. Setelah itu, mereka mulai menirukan gerakan-gerakan yang dilakukan rusa-rusa tersebut saat melintasi hutan.

Tarian Tebe adalah bentuk seni pertunjukan Afrika kuno yang berakar dari berbagai tradisi spiritual. Orang-orang percaya bahwa mereka dapat melindungi diri mereka sendiri dari roh-roh jahat dengan melakukan Tarian Tebe. Pada akhirnya, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Tarian Tebe ini merupakan media yang memiliki potensi untuk menghubungkan manusia dengan roh-roh, terutama roh leluhur, sehingga Tarian Tebe muncul. Di antara berbagai jenis kesenian tari adalah pertunjukan tari tebe. Dalam wawancara dengan Bapak Dominikus Suri, ketua adat, terungkap bahwa tarian tebe merupakan simbol kebahagiaan dan kesuksesan dalam berbagai acara keagamaan dan sosial. Acara-acara ini termasuk peresmian rumah adat, penerimaan tamu-tamu khusus, dan kebahagiaan yang dialami oleh anak-anak dan orang tua mereka selama perayaan adat. Saat menghadiri perayaan-perayaan ini, baik pria maupun wanita akan bergandengan tangan dan menghentakkan kaki mengikuti irama musik. Mereka juga akan meneriakkan pujian, kritik, atau tuntutan dalam bentuk puisi atau pantun.

Sebelum pertunjukan dimulai, para penari mengatur diri mereka dalam barisan ganda, dengan para pria membentuk satu sisi barisan dan wanita membentuk sisi lainnya. Iringan tarian diciptakan oleh para pria yang menghentakkan kaki mereka, dan para penari memasuki arena sambil membentuk lingkaran dengan tangan saling bertautan.



**Gambar 1. Pementasan Tarian Tebe Pada Saat Tarian Pada Saat Acara 17 Agustus**



**Gambar2. Pementasan Tarian Tebe Pada Saat Pemberkatan Rumah Adat**

### **Nilai-nilai Pancasila yang terdapat dalam makna Tarian Tebe di desa Tohe Leten**

#### **1. Nilai Ketuhanan**

Salah satu Nilai Ilahi yang tertanam dalam Tarian Tebe adalah fakta bahwa para penari berpegangan tangan saat mereka melakukan tarian. Dan sepanjang berlangsungnya Tari Tebe, seluruh masyarakat dan sekitarnya, termasuk masyarakat pendatang (kerabat) dari berbagai agama dan kepercayaan, berkumpul untuk bersiap-siap melakukan tarian, menunjukkan sikap saling menghargai dalam rangka memupuk suasana kerukunan umat beragama, dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa melalui pelestarian Tari Tebe dan pementasannya.

Masyarakat zaman dahulu yang tinggal di Desa Tohe Leten memiliki sistem kepercayaan, yang terlihat dari aktivitas yang mereka lakukan, yang dapat diartikan sebagai bentuk kepercayaan terhadap sesuatu yang berbeda dengan manusia. Masyarakat mulai percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa daripada hantu dan makhluk gaib lainnya seiring dengan berjalannya waktu dan semakin meluasnya agama dalam budaya. Selain itu, orang-orang mulai percaya pada keberadaan hantu. Sebagai hasil dari pergeseran pola pikir ini,

banyak orang memutuskan untuk mengadopsi satu agama sebagai sarana untuk menunjukkan keyakinan dan pengabdian mereka kepada Tuhan.

2. Nilai Kemanusiaan

Tarian Tebe merupakan salah satu jenis hiburan. Tarian Tebe dapat menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan tenteram dalam masyarakat. Tarian kesukuan dapat menyatukan orang tua, remaja, dan anak-anak dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi, agama, dan etnis melalui hiburan. Jika dikaitkan dengan Pancasila, hal ini sejalan dengan pelaksanaan sila pertama Pancasila, yaitu mengedepankan perilaku berbudi luhur yang menunjukkan rasa kebersamaan dan semangat goyong royong.

3. Nilai Persatuan

Keindahan Tari Tebe terletak pada gerakan, tata rias, busana, dan musik pengiringnya. Berbagai elemen keindahan dalam Tari Tebe berpadu menjadi satu kesatuan yang harmonis, menciptakan bentuk seni yang indah. Meskipun terdapat keragaman elemen dalam Tari Tebe, namun ketika digabungkan akan menghasilkan estetika yang harmonis dan menyatu. Perbedaan yang menyatu dalam hal Pancasila menunjukkan adanya persatuan berdasarkan bhinneka tunggal ika, yang menandakan kesatuan meskipun ada perbedaan.

4. Nilai Kerakyatan.

Nilai Pancasila pada sila keempat yaitu Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan, tercermin dengan jelas dalam pelaksanaan Tarian Tebe. Sebelum tarian ini dipentaskan, terdapat tahap musyawarah bersama yang dilakukan oleh para pelaku Tarian Tebe. Tujuan dari musyawarah ini adalah untuk mencapai kesepakatan atau keputusan bersama. Pada saat berlangsungnya musyawarah, pentingnya menghormati adat istiadat tertua menjadi landasan utama. Tidak hanya sebagai pemimpin, tetapi juga harus memperhatikan dan menerima saran serta pendapat dari seluruh anggota yang terlibat.

Selain itu, dalam rangka persiapan pelaksanaan Tarian Tebe, masyarakat setempat menunjukkan semangat gotong royong. Mereka bekerja sama secara bergotong royong untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan sebelum Tarian Tebe dapat dipentaskan. Hal ini mencerminkan semangat kebersamaan dan tanggung jawab bersama dalam melaksanakan kegiatan budaya tersebut. Pernyataan tersebut terkandung dalam butir-butir nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila, yakni:

- a. “Mengutamakan kepentingan Negara dan masyarakat di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Tidak memaksakan kehendak pada orang lain.

- c. Mengutamakan budaya musyawarah dalam mengambil keputusan bersama.
- d. Musyawarah sampai mencapai konsensus atau kata mufakat yang diliputi dengan semangat kekeluargaan”

5. Nilai Keadilan

Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dapat tercermin pada momen penting, yaitu saat pelaksanaan Pementasan Tarian Tebe di atas panggung. Pada saat itu, seluruh peserta tarian menunjukkan beberapa nilai yang terkait dengan sila ke-5 Pancasila, yaitu:

- a. “Adil terhadap sesama.
- b. Menghormati hak-hak orang lain,
- c. Menolong sesama,
- d. Menghargai orang lain,
- e. melakukan pekerjaan yang berguna bagi kepentingan umum dan bersama.”

Untuk melestarikan tarian Tebe di desa Tohe Leten, diadakan Lomba Tari Tradisional pada Hari Kemerdekaan, 17 Agustus 1945, dan tarian ini juga ditampilkan pada acara-acara lain termasuk peresmian rumah adat, upacara di gereja, pernikahan, dan lain-lain. Menyelenggarakan Festival Tari Tradisional pada acara festival untuk remaja, seperti siswa SMP, SMA, atau mahasiswa, yang berpusat pada topik “Tari Tradisional”. Dengan menyelenggarakan festival ini, kita dapat mempertahankan tarian tradisional sekaligus memadukan tarian modern untuk meningkatkan daya tarik tarian tradisional.

## **SIMPULAN**

Tari Tebe adalah tarian tradisional yang berasal dari desa Tohe Leten, Kecamatan Raihat, Nusa Tenggara Timur, sekitar tahun 1900. Fenomena ini dengan cepat menyebar di Nusa Tenggara Timur dan kemudian meluas ke Timor Leste. Tarian ini pertama kali dilakukan sebagai penyambutan bagi para pejuang yang kembali dari medan perang. Tari Tebe juga dikenal dengan nama Bonet Leseluan. Tarian tebe saat ini dilakukan pada acara pernikahan, perayaan keagamaan, rumah adat, upacara menumbuk padi, menerima tamu penting, dan acara-acara pengucapan syukur lainnya. Tarian Tebe masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Tohe Leten.

Setiap gerakan tari tebe mewujudkan cita-cita Pancasila yang meliputi Nilai Ketuhanan, Nilai Kemanusiaan, Nilai Persatuan, Nilai Kerakyatan, dan Nilai Keadilan. Untuk melestarikan tarian Tebe di Desa Tohe Leten, diadakan Lomba Tari Tradisional pada Hari Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Tarian ini juga dilestarikan pada acara-acara lain seperti peresmian rumah adat, upacara keagamaan, pernikahan, dan acara-acara lainnya. Menyelenggarakan Festival Tari Tradisional pada acara festival untuk remaja, yang meliputi siswa SMP, SMA, dan mahasiswa yang berfokus pada topik “Tari Tradisional”.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, Devi, et al. (2020): 11-18. "Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial." *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*
- Bhagaskoro, Syarifuddin, 2009 Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial." *Djambatan Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*
- Darmodiharjo Dalam Suhardi 2016:6 . Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial." *Djambatan Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*
- Oktariani, Dwi, and Winda Istiandin4.3 (2015). Analisis Struktur Gerak Tari Jepin Langkah Simpang Di Kota Pontianak Kalimantan Barat." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*
- Fajri, Bayu Ramadhani, Agariadne Dwinggo Samala, and Fadhli Ranuharja. 2020): 75-88 Perancangan Media Interaktif Gerak Tari Topeng Patih pada Wayang Topeng Malangan Menggunakan Sensor Kinect." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*
- Gesmi, I., Sos, S., & Yun Hendri, S. H. (2018). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila. Uwais Inspirasi Indonesia. Dan, Pusat Data Dan Statistik Pendidikan. "Kebudayaan,"*." *Statistik PAUD 2018 (2017)*.
- Harsojo 1967:13, *Uwais Inspirasi Indonesia. Dan, Pusat Data Dan Statistik Pendidikan. "Kebudayaan,"*." *Statistik Buku Ajar Pendidikan Pancasila. Jakarta: Salemba Humanik*
- Kalean 2002:28 *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bali yogyakarta:paradigm*
- Koentjaraningrat, 1974 *Manusia Dalam Kebudayaan Masyarakat.*
- Maleong, 2012:6 *metode penelitian kualitatif. remaja rosdakarya*
- Mubarak. 2014 *Implementasi Nilai Pancasila di masyarakat sebagai Wujud Cinta Tanah Air. Jurn Pendidikan Tambusai.*
- Murgiyanto 1983:43 *metode penelitian kualitatif. remaja rosdakarya*
- Muzamil, Ika Nur; Dewi, Dinie Anggraeni; 2021, 5.3: *Furnamasari, Yayang Furi. Implementasi Nilai Pancasila di masyarakat sebagai Wujud Cinta Tanah Air. Jurnal Pendidikan Tambusai*
- Pareira 2017 *Manusia Dalam Kebudayaan Masyarakat .Jakarta salemba humanika.*
- Soedarsono dan Meinarno, 2012 *Manusia Dalam Kebudayaan Masyarakat. Jakarta: Salemba Humanika*